



## PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN *POWERPOINT* INTERAKTIF MELALUI KEGIATAN *IN HOUSE TRAINING* (IHT) BAGI GURU SMP NEGERI 3 GIRIMULYO SEMESTER GENAP TAHUN 2021/2022

Sugeng Siswanta

SMP Negeri 3 Girimulyo Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia

### Artikel Info

#### Riwayat Artikel:

Dikirim 19-05-2022  
Diperbaiki 26-05-2022  
Diterima 30-05-2022

#### Kata Kunci:

Peningkatan kompetensi guru  
*In House Training*  
Media pembelajaran *PowerPoint*  
Interaktif

### ABSTRAK

Penelitian tindakan sekolah ini bertujuan untuk (1) mengetahui langkah-langkah yang tepat dalam melaksanakan *In House Training* (IHT) agar dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pembuatan media pembelajaran *Power Point* Interaktif bagi guru SMP Negeri 3 Girimulyo tahun 2021/2022. (2) Meningkatkan kompetensi guru dalam pembuatan media pembelajaran *PowerPoint* Interaktif melalui kegiatan *In House Training* (IHT) bagi guru SMP Negeri 3 Girimulyo tahun 2021/2022. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Girimulyo, tepatnya pada bulan Februari s.d. April 2022 pada semester 2 tahun pelajaran 2021/2022. Subyek penelitian 8 guru SMP Negeri 3 Girimulyo, sedangkan obyek penelitian adalah pembuatan media pembelajaran *PowerPoint* interaktif. Pelaksanaan tindakan melalui 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Masing-masing siklus melalui tahapan kegiatan perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Hasil penelitian pada tahap awal sebelum pelaksanaan IHT terdapat 33,3% guru telah paham, 58,3% kurang paham dan 8,3% guru lainnya tidak paham dalam pembuatan media pembelajaran *PowerPoint* interaktif. Pada tindakan siklus I, keberhasilan pelaksanaan IHT diperoleh nilai capaian 73,61 dengan kategori baik tetapi belum tuntas. Sedangkan capaian nilai rata-rata kemampuan guru dalam pembuatan media *PowerPoint* interaktif sebesar 75,75 dengan kategori baik dan tuntas, secara individu sebanyak 12,5% guru belum tuntas dan 87,5% guru sudah tuntas. Hasil tindakan penelitian siklus II, keberhasilan pelaksanaan IHT diperoleh nilai capaian 78,75 dengan kategori baik tuntas. Sedangkan nilai capaian rata-rata kemampuan guru dalam pembuatan media *PowerPoint* sebesar 83,18 dengan kategori baik dan tuntas. Sebanyak 100% guru telah berhasil dan mampu membuat media pembelajaran *PowerPoint* interaktif. Dapat disimpulkan bahwa melalui IHT yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Girimulyo, dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pembuatan media pembelajaran *PowerPoint* interaktif.

*Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).*



### Penulis Koresponden:

Sugeng Siswanta

SMP Negeri 3 Girimulyo Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia  
Email: siswanta.sugeng69@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Guru adalah agen pembelajaran di dalam kelas yang menentukan proses pendidikan akan berhasil atau tidak. Untuk itu, guru haruslah menguasai kompetensi seorang pendidik. Hal ini sesuai dengan pendapat Majid (2005: 6) yang mengungkapkan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi atau kemampuan tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesionalitas dalam menjalankan fungsinya sebagai guru.

Dalam dunia pendidikan, profesionalisme seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan verbal yang baik, agar dapat mengomunikasikan informasi dan mentransfer ilmu yang disampaikan kepada peserta didik. Namun jika proses pembelajaran hanya mengandalkan kemampuan verbal saja, maka akan muncul keterbatasan-keterbatasan..

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) saat ini tengah berkembang dengan pesat. Perkembangan IPTEK dimanfaatkan juga dalam dunia pendidikan, salah satunya untuk memaksimalkan proses pembelajaran melalui pembuatan media pembelajaran interaktif berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) agar dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran membutuhkan keterampilan khusus dari seorang guru untuk dapat menyampaikan materi atau membimbing peserta didik. Salah satu keterampilan guru yang perlu dimiliki adalah mengajar dengan menggunakan media pembelajaran, baik benda asli maupun tiruan yang relevan dengan konsep. Media pembelajaran berperan untuk membantu menyampaikan materi agar mudah dipahami oleh peserta didik. Sejalan kemajuan teknologi informasi, membawa arus pendidikan pada penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu media yang mudah diterapkan dalam pembelajaran di sekolah adalah media pembelajaran *PowerPoint*.

Microsoft *PowerPoint* merupakan salah satu program yang sangat baik dan populer untuk presentasi, banyak digunakan dalam berbagai keperluan, seperti seminar, lokakarya, pelatihan, pengajaran, dll (Widada.HR, 2010:1). Dengan menggunakan program ini memungkinkan presenter membuat tampilan di layar silih berganti, dengan animasi seperti layaknya sebuah pertunjukan. Program ini cocok digunakan dalam pembelajaran, pelatihan, promosi perusahaan, layanan dan sejenisnya karena dapat diintegrasikan dengan suara, gambar, bahkan film. *PowerPoint* memiliki manfaat yang tidak sedikit karena pemanfaatan media berbasis multimedia memiliki pengaruh besar terhadap hasil ingatan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian Hikmah (2020) menyatakan bahwa media pembelajaran *PowerPoint* dapat menarik minat belajar siswa sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. Maka dari itu, penggunaan media *PowerPoint* merupakan salah satu kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru.

Hasil supervisi guru selama ini diketahui bahwa keaktifan peserta didik di SMP Negeri 3 Girimulyo dalam pembelajaran di kelas masih rendah yang ditandai dengan peserta didik tidak perhatian dalam kegiatan pembelajaran, kurang semangat dalam belajar, dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Sebanyak 60% guru telah mempunyai kompetensi dalam pembelajaran dengan baik termasuk dalam aspek menyajikan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Sebanyak 33,3 % guru memahami cara pembuatan dan menggunakan media *PowerPoint* dalam kegiatan pembelajaran. Selebihnya 72,7 % tidak memahami dan kurang memahami cara pembuatan dan menggunakan media *PowerPoint*.

Berdasarkan fakta-fakta di atas maka seorang kepala sekolah perlu memfasilitasi agar guru-guru dapat membuat dan memanfaatkan media pembelajaran *PowerPoint* melalui kegiatan *In House Training*. Kegiatan *In House Training* (IHT) memiliki kelebihan yang dapat dilaksanakan dimanapun sesuai dengan tempat yang ditetapkan. Pemateri dalam *In House*

*Training* (IHT) dapat dari teman sejawat yang memiliki kompetensi lebih yang belum dimiliki teman-teman lainnya. Dengan pelatihan model ini, maka guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensinya dengan biaya yang tidak terlalu mahal dan waktu yang tidak terlalu lama, jika dibandingkan dengan melakukan studi lanjut. Dengan diadakan *In House Training* (IHT) diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru sesuai dengan bidang tugasnya dengan mendayagunakan potensi yang ada, dalam hal ini diharapkan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam pembuatan dan pemanfaatan media *PowerPoint* dalam kegiatan pembelajaran.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yg dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun berkolaborasi atau bekerja sama dengan Wakil Kepala Sekolah sebagai kolaborator. Penelitian ini menekankan pada permasalahan peningkatan kompetensi guru dalam membuat media pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) agar dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa khususnya pembuatan media pembelajaran *PowerPoint* Interaktif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Apabila data telah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. Data kualitatif yang berbentuk kata-kata tersebut disisihkan untuk sementara, karena akan sangat berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif (Arikunto, 2006). Sehingga dalam penelitian ini diperlukan data kuantitatif dalam bentuk angka dahulu, setelah itu baru diperjelas dengan kata-kata.

Penelitian tindakan sekolah dilaksanakan di SMP Negeri 3 Girimulyo selama bulan Februari s.d. April 2022. Subjek penelitian adalah guru SMP Negeri 3 Girimulyo sebanyak 8 (delapan) guru, sedangkan obyek penelitian ini adalah pembuatan media pembelajaran *PowerPoint* Interaktif.

Metode dan rancangan penelitian tindakan ini dilakukan dengan prosedur penelitian berdasarkan pada prinsip Kemmis dan Taggart (1988:10) yang mencakup kegiatan sebagai berikut: (1) perencanaan (*planning*); (2) pelaksanaan tindakan (*action*); (3) observasi (*observation*); (4) refleksi (*reflection*) atau evaluasi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan dengan menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi antara lain (1) Lembar Observasi Pelaksanaan Kegiatan *In House Training* (IHT); (2) Lembar Observasi Keaktifan Guru Mengikuti *In House Training* (IHT); (3) Lembar Observasi Kompetensi Pemateri Dalam Pelaksanaan *In House Training* (IHT); dan (4) Lembar Observasi Kompetensi guru dalam membuat media pembelajaran *PowerPoint*.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu mereduksi data, mendeskripsikan data dan membuat kesimpulan. Mereduksi data merupakan kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus permasalahan. Mendeskripsikan data dilakukan agar data yang telah diorganisir menjadi bermakna. Bentuk deskripsi tersebut dapat berupa naratif, grafik atau dalam bentuk tabel. Tahap terakhir adalah membuat kesimpulan dari data yang telah dideskripsikan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif serta kuantitatif.

Analisis kualitatif tentu harus dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan, ukuran kualitas. Kriteria pencapaian setiap hasil observasi sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria hasil analisis data

No	Interval nilai	Kriteria
1	<50	Kurang
2	51-66	Cukup
3	67-83	Baik
4	84-100	Sangat baik

Adapun indikator keberhasilan dari penelitian tindakan sekolah ini adalah sebagai berikut: (1) Kompetensi guru dalam membuat media *PowerPoint* interaktif selama kegiatan *In House Training* (IHT) dikategorikan berhasil/tuntas jika mencapai nilai minimal 75, dengan kriteria keberhasilan baik. (2) Pelaksanaan kegiatan *In House Training* (IHT) dikategorikan berhasil/tuntas jika mencapai nilai minimal 75, dengan kriteria keberhasilan baik.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Siklus I pertemuan 1

Siklus I pertemuan 1 terdiri dari empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan tindakan siklus I pertemuan 1 yang dilakukan adalah mencari kebutuhan untuk persiapan IHT, merumuskan tujuan dan sasaran, mengembangkan program, instrumen, serta modul yang digunakan dalam IHT, menyusun action plan yang terdiri dari pembuatan panitia pelaksana IHT, penyusunan jadwal kegiatan IHT, penetapan peserta, penyusunan daftar hadir dan undangan, menyiapkan ruangan dan perlengkapan yang dibutuhkan, menghubungi narasumber atau pelatih yang mengisi IHT.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 22 Februari 2022. Pelatihan berlangsung selama 6 jam di ruang TI SMP Negeri 3 Girimulyo diikuti oleh 8 guru mata pelajaran. Kegiatan pelatihan pada siklus 1 pertemuan 1 diawali dengan pre test, dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber.

Kegiatan pengamatan atau observasi dilakukan peneliti dibantu kolaborator. Observasi yang dilakukan meliputi (1) Observasi Pelaksanaan *In House Training* (IHT) Siklus I Pertemuan 1 yang diperoleh skor 52 dari total skor maksimal 76 atau dengan nilai 68,42 (baik), belum tuntas; (2) Observasi terhadap keaktifan guru dalam mengikuti kegiatan *In House Training* (IHT). Rata-rata nilai aktifitas atau partisipasi peserta dalam mengikuti *In House Training* (IHT) sebesar 72,50 (baik), belum tuntas; (3) Observasi terhadap kompetensi narasumber dalam menyampaikan materi IHT, diperoleh hasil skor 55 dari skor maksimal 80 dengan nilai 68,75 (baik), belum tuntas; (4) Observasi Hasil Karya Guru dalam Pembuatan Media *PowerPoint*, diperoleh nilai rata-rata sebesar 72,13 (baik), belum tuntas.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan IHT siklus I pertemuan 1 serta observasi hasil kerja guru berupa media *PowerPoint* yang dibuat oleh guru menunjukkan nilai masih dibawah indikator nilai minimal yang ditetapkan sehingga masih perlu penyempurnaan serta perbaikan baik dalam pelaksanaan IHT maupun penyempurnaan hasil kerja guru dalam pembuatan media *PowerPoint*. Waktu 6 jam tidak cukup bagi peserta untuk dapat menguasai seluruh materi pelatihan pembuatan *PowerPoint*. Beberapa kekurangan dalam pelaksanaan *In House Training* (IHT) siklus 1 pertemuan 1 dapat digunakan sebagai acuan untuk pelaksanaan *In House Training* (IHT) pada siklus 1 pertemuan 2. Perlu adanya perbaikan dalam pelaksanaan serta pembimbingan pembuatan media *PowerPoint*.

Kelebihan dari pelaksanaan kegiatan IHT siklus I pertemuan 1 antara lain bahwa materi yang disampaikan oleh nara sumber sesuai dengan kebutuhan peserta. Peserta antusias untuk mengikuti *In House Training* (IHT). Peserta berusaha untuk dapat melaksanakan ketugasan yang diberikan oleh pemateri.

### 3.2 Siklus I pertemuan 2

Pada perencanaan tindakan siklus I pertemuan 2 yang dilakukan adalah melanjutkan kegiatan siklus I pertemuan 1. Untuk pelaksanaan *In House Training* (IHT) mengacu dari hasil refleksi siklus I pertemuan 1 tentang kekurangan apa saja yang perlu ditingkatkan dalam pelaksanaan IHT di pertemuan 2.

Waktu pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 2 hari Kamis, 23 Februari 2022 yang diikuti oleh 8 guru mata pelajaran, dilaksanakan selama 6 jam. Kegiatan pelatihan siklus I pertemuan 2 melanjutkan pertemuan 1 lebih menekankan pada penyempurnaan pelatihan praktik pembuatan media *PowerPoint* interaktif dan didampingi oleh pemateri.

Hasil observasi terhadap pelaksanaan kegiatan IHT mengalami peningkatan nilai dari 68,42 pada siklus I pertemuan 1 menjadi 73,61 pada siklus I pertemuan 2. Kenaikan sebesar 5,19 poin, walaupun belum tuntas. Hasil observasi keaktifan guru dalam mengikuti *In House Training* (IHT) mengalami peningkatan nilai rata-rata dari 72,50 pada pertemuan 1 menjadi 79,00 pada pertemuan 2. Kenaikan sebesar 6,5 poin. Hasil observasi kompetensi pemateri dalam menyampaikan materi *In House Training* (IHT) mengalami peningkatan nilai dari 68,75 pada pertemuan 1 menjadi 76,25 pada pertemuan 2. Kenaikan sebesar 7,5 poin. Hasil observasi karya guru dalam pembuatan media *PowerPoint* mengalami peningkatan nilai rata-rata dari 72,13 pada pertemuan 1 menjadi 75,75 pada pertemuan 2. Kenaikan sebesar 3,62 poin.

Berdasarkan hasil observasi tersebut terjadi peningkatan nilai pada pelaksanaan IHT walau belum tuntas. Sedangkan untuk hasil kerja guru dalam pembuatan media *PowerPoint*, secara umum jika dilihat dari hasil nilai rata-rata sudah tuntas. Namun secara individu terdapat 2 guru yang belum tuntas, 6 guru lainnya telah tuntas berarti telah berhasil. Dengan demikian siklus I pertemuan 2 pelaksanaan IHT menunjukkan bahwa guru-guru SMP Negeri 3 Girimulyo telah berhasil dalam membuat media *PowerPoint* tetapi masih perlu ditingkatkan. Beberapa kekurangan dalam pelaksanaan *In House Training* (IHT) siklus 1 pertemuan 2 dapat digunakan sebagai acuan untuk pelaksanaan IHT pada siklus berikutnya. Perlu adanya perbaikan dalam pelaksanaan serta pembimbingan pembuatan media *PowerPoint* pada siklus berikutnya agar peserta IHT memiliki kemampuan pemahaman dan mampu membuat sendiri media *PowerPoint* interaktif dengan hasil yang optimal.

### 3.3 Siklus II pertemuan 1

Pada perencanaan tindakan siklus II pertemuan 1 yang dilakukan adalah melanjutkan kegiatan siklus I pertemuan 2. Untuk pelaksanaan *In House Training* (IHT) mengacu dari hasil refleksi siklus I pertemuan 2 tentang kekurangan apa saja yang perlu ditingkatkan dalam pelaksanaan IHT siklus II pertemuan 1

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I ditekankan untuk pemahaman terhadap pembuatan *PowerPoint* interaktif yang masih belum dipahami oleh guru-guru peserta IHT pada siklus I. Kegiatan yang dilaksanakan adalah mendatangkan narasumber untuk memberikan pembimbingan dan pendampingan kepada peserta IHT. Waktu penyelenggaraan pada hari Rabu, 23 Maret 2022. Kegiatan pelatihan pada siklus II pertemuan 1 penyampaian secara umum hasil refleksi pelaksanaan siklus I yang perlu ditingkatkan pada pelaksanaan siklus II dengan melibatkan peserta lain yang telah menguasai dalam pembuatan media *PowerPoint*.

Hasil observasi siklus II pertemuan 1 tentang pelaksanaan kegiatan *In House Training* (IHT) mengalami peningkatan nilai dari 73,61 pada siklus I pertemuan 2 menjadi 75,00 pada siklus II pertemuan 1. Kenaikan sebesar 1,39 poin. Hasil observasi terhadap partisipasi atau keaktifan guru dalam mengikuti kegiatan *In House Training* (IHT) mengalami peningkatan nilai rata-rata dari 79,00 pada siklus I pertemuan 2 menjadi 82,75 pada siklus II pertemuan 1. Kenaikan sebesar 3,75 poin. Hasil observasi terhadap kompetensi narasumber dalam menyampaikan materi IHT mengalami peningkatan nilai dari 76,25 pada siklus I pertemuan 2 menjadi 77,50 pada siklus II pertemuan 1. Peningkatan sebesar 1,25 poin. Hasil penilaian karya

guru dalam pembuatan media *PowerPoint* mengalami peningkatan nilai rata-rata dari 75,75 pada siklus I pertemuan 2 menjadi 79,50 pada siklus II pertemuan 1. Peningkatan sebesar 3,75 poin.

Berdasar hasil observasi terhadap pelaksanaan IHT disimpulkan bahwa pelaksanaan IHT di siklus II pertemuan 1 telah tuntas dan berhasil. Demikian halnya dengan nilai rata-rata hasil kerja guru dalam pembuatan media *PowerPoint* pada siklus II pertemuan 1 juga telah tuntas dan berhasil, karena nilai rata-rata capaian telah melampaui batas kriteria nilai minimal yang ditetapkan. Secara individu semua guru sudah mampu membuat media *PowerPoint*. Terdapat 7 guru yang telah tuntas, 1 guru lainnya belum tuntas karena nilai masih di bawah kriteria minimal keberhasilan yang ditetapkan.

### 3.4 Siklus II pertemuan 2

Pada perencanaan Tindakan siklus II pertemuan 2 yang dilakukan adalah melanjutkan kegiatan siklus II pertemuan 1. Untuk pelaksanaan IHT mengacu dari hasil refleksi siklus II pertemuan 1 tentang kekurangan apa saja yang perlu ditingkatkan dalam pelaksanaan IHT di pertemuan 2.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 2 hari Kamis, 24 Maret 2022 yang diikuti oleh 8 guru mata pelajaran, dilaksanakan selama 6 jam. Kegiatan pelatihan siklus II pertemuan 2 melanjutkan pelatihan siklus II pertemuan 1 dengan menyempurnakan pembuatan media *PowerPoint* interaktif dengan didampingi oleh narasumber. Hasil pembuatan media *PowerPoint* yang telah dibuat oleh masing-masing peserta pada siklus II pertemuan 1 yang masih belum sempurna. Penyempurnaan kembali pembuatan media *PowerPoint* dilaksanakan pada tindakan siklus II pertemuan 2.

Hasil observasi siklus II pertemuan 2 tentang pelaksanaan kegiatan *In House Training* (IHT) mengalami peningkatan nilai dari 75,00 pada siklus II pertemuan 1 menjadi 78,75 pada siklus II pertemuan 2. Kenaikan sebesar 3,75 poin. Hasil observasi terhadap partisipasi atau keaktifan guru dalam mengikuti kegiatan *In House Training* (IHT) mengalami peningkatan nilai rata-rata dari 82,75 pada siklus II pertemuan 1 menjadi 83,75 pada siklus II pertemuan 2. Kenaikan sebesar 1 poin. Hasil observasi terhadap kompetensi narasumber dalam menyampaikan materi IHT mengalami peningkatan nilai dari 77,50 pada siklus II pertemuan 1 menjadi 81,25 pada siklus II pertemuan 2. Peningkatan sebesar 3,75 poin. Hasil penilaian karya guru dalam pembuatan media *PowerPoint* mengalami peningkatan nilai rata-rata dari 79,50 pada siklus II pertemuan 1 menjadi 83,13 pada siklus II pertemuan 2. Peningkatan sebesar 3,63 poin.

Berdasar hasil observasi pelaksanaan IHT menunjukkan bahwa pelaksanaan IHT siklus II pertemuan 2 telah berhasil dan tuntas karena telah melampaui capaian kriteria nilai ketuntasan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan *In House Training* (IHT) dapat dikatakan telah terlaksana dengan baik. Semua peserta secara aktif mengikuti kegiatan, menyiapkan peralatan sendiri serta menyelesaikan tugas dengan baik dari tugas pembuatan media pembelajaran *PowerPoint* Interaktif. Semua peserta berhasil membuat media pembelajaran *PowerPoint* interaktif sesuai arahan dari narasumber sehingga dihasilkan media pembelajaran *PowerPoint* yang cukup bervariasi dan menarik. Hal ini narasumber yang dapat memotivasi dengan baik kepada peserta. Metode dan media pembelajaran yang dipergunakan cukup bervariasi dan menarik bagi peserta IHT. Sehingga dari awal hingga akhir pelatihan, peserta tidak merasa canggung untuk bertanya karena gaya komunikasi pemateri yang dianggap cukup santai dan bersahabat.

### 3.5 Pembahasan

Berdasar hasil tindakan siklus I dan II memberikan informasi deskripsi hasil penelitian bahwa kegiatan *In-House Training* yang diadakan di SMP Negeri 3 Girimulyo dapat meningkatkan kemampuan guru dalam membuat media *PowerPoint* interaktif..

Pelaksanaan *In House Training* IHT pembuatan media pembelajaran *PowerPoint* interaktif mendapatkan respon yang baik dari peserta guru-guru SMP Negeri 3 Girimulyo. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan peserta *In House Training* (IHT) sebanyak 8 guru SMP Negeri 3 Girimulyo selama pelatihan baik siklus I maupun siklus II. Keikutsertaan dalam kegiatan ini tidak dipaksakan namun berdasarkan pada kebutuhan. Semua guru aktif mengikuti dan datang siap dengan peralatan pelatihan. Mengerjakan kegiatan pelatihan dengan sungguh-sungguh, dan pada akhirnya dapat menghasilkan media pembelajaran *PowerPoint* interaktif hasil karya sendiri.

Oleh karena itu, senada dengan pendapat yang mengatakan bahwa pembelajar dewasa akan belajar dan meningkatkan kemampuannya berdasarkan pada kesadaran akan kebutuhannya, bukan karena paksaan orang lain. Maka, pendekatan yang digunakan dalam pelatihan ini adalah pendekatan andragogi yang memang diperuntukan untuk pembelajar dewasa.

Selama perencanaan berlangsung, dirumuskan tujuan dan sasaran dengan melibatkan peserta. Sebab, kesesuaian tujuan dan sasaran memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan *In House Training* (IHT). Tujuan pelaksanaan pelatihan didasarkan pada analisis kebutuhan pelatihan yang telah didiskusikan sebelumnya dengan peserta pelatihan.

Sasaran dari kegiatan ini adalah guru SMP Negeri 3 Girimulyo sebanyak 8 orang tanpa paksaan, tetapi karena kebutuhan dan ketertarikan. Orang dewasa lebih memberi perhatian pada hal-hal yang menarik bagi dia dan menjadi kebutuhannya (Santoso, 2010:31).

Mengacu pada hal-hal di atas, maka pelaksanaan program pelatihan memerlukan perencanaan yang baik. Salah satunya adalah pemilihan fasilitator atau pelatih yang akan mendampingi selama pelatihan berlangsung. Karakteristik dan gaya belajar orang dewasa berbeda dengan anak-anak. Oleh karena itu, pelatih yang dipilih adalah pelatih yang sudah berpengalaman dalam memberikan pembelajaran bagi orang dewasa. Menurut hasil observasi yang dilakukan, kegiatan *In House Training* (IHT) baik siklus I maupun siklus II berlangsung dengan baik sebab pelatih mampu menjalin komunikasi yang baik serta memberikan motivasi kepada peserta pelatihan. Peserta pelatihan mendapatkan suasana yang nyaman untuk belajar dan termotivasi untuk mengikuti pelatihan.

Secara keseluruhan, kegiatan berjalan sesuai dengan action plan. Dari hasil perencanaan hingga proses pelatihan yang berlangsung dengan baik, maka kegiatan *In House Training* (IHT) dapat membawa manfaat bagi peserta dalam hal peningkatan kemampuan pembuatan media pembelajaran *PowerPoint* interaktif. Bukti yang menunjukkan peningkatan kemampuan tersebut dapat dilihat dari nilai post-test dan juga hasil observasi para guru dalam simulasi pembuatan media *PowerPoint* interaktif. Soal-soal dalam post-test berisi tentang teori pengenalan dasar dan pembuatan media *PowerPoint* lanjutan. Selain itu, ketrampilan peserta *In House Training* (IHT) dapat dilihat dari nilai praktik yang menghasilkan produk berupa media pembelajaran *PowerPoint* interaktif buatan sendiri. Peningkatan pemahaman dan pengetahuan guru dalam pembuatan media *PowerPoint* dari hasil nilai rata-rata pre-test yang semula 55,6 kemudian diberi tindakan pelatihan pada siklus I sehingga memperoleh rata-rata nilai pos-test 76,3. Setelah dilakukan tindakan siklus II rata-rata hasil pos-test menjadi 81,9. Hal ini menunjukkan bahwa para guru sudah memiliki pemahaman tentang pembuatan media pembelajaran *PowerPoint* interaktif. Pengalaman serta pemahaman atau pengetahuan awal yang dimiliki para guru mempengaruhi nilai pre-test. Namun, selanjutnya para guru mendapat tindakan pelatihan dimana mereka mendapat informasi baru maupun tambahan serta

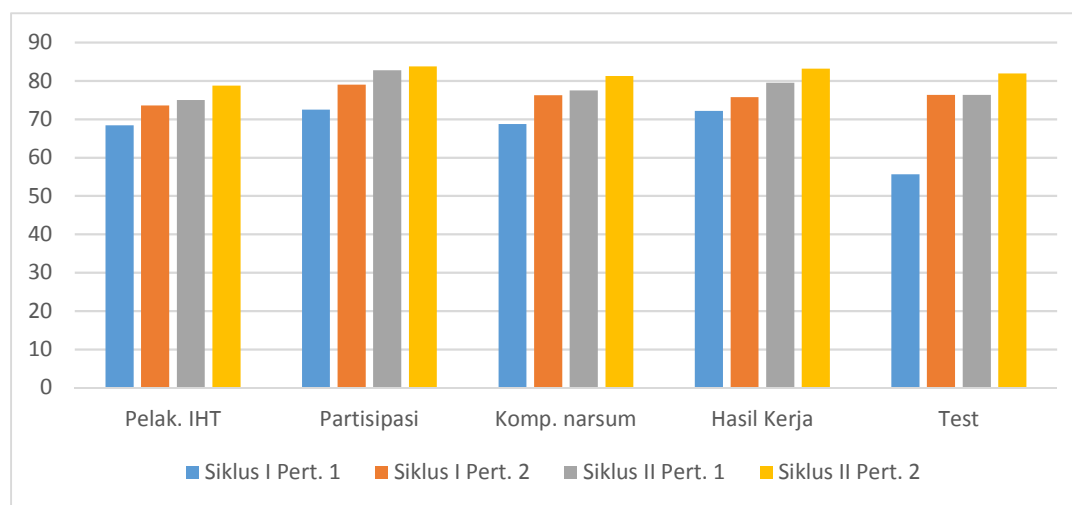
mempraktikkan membuat media *PowerPoint* interaktif. Tindakan pelatihan tersebut dapat meningkatkan nilai pada post-test.

Hasil kegiatan tindakan *In House Training* (IHT) pembuatan media pembelajaran *PowerPoint* interaktif jika diperbandingkan siklus 1 dengan siklus II dari hasil observasi mulai dari pelaksanaan *In House Training* (IHT), observasi terhadap keaktifan peserta dalam mengikuti *In House Training* (IHT), observasi terhadap kompetensi pemateri dalam menyampaikan pelatihan, observasi hasil pembuatan media *PowerPoint* serta nilai pre test/post test dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Perbandingan Hasil Observasi Tindakan Siklus I dan Siklus II

No	Nama Kegiatan	Nilai				Ket.
		SI P1	SI P2	SII P1	SII P2	
1.	Nilai keberhasilan pelaksanaan IHT	68,42	73,61	75,00	78,75	
2.	Nilai rata-rata partisipasi peserta IHT saat mengikuti pelatihan	72,50	79,00	82,75	83,75	
3.	Nilai kompetensi pemateri/narasumber saat menyampaikan dan mendampingi pelatihan	68,75	76,25	77,50	81,25	
4.	Nilai rata-rata hasil kerja pembuatan media <i>PowerPoint</i>	72,13	75,75	79,50	83,13	
5.	Rata-rata hasil <i>Pre test/Post Test</i>	55,6	76,3	76,3	81,9	

Perbandingan hasil observasi tindakan siklus I dan siklus II dapat diperjelas dengan grafik berikut:



Gambar 1. Grafik Hasil Observasi Siklus 1, Siklus 2 dan Peningkatannya

Pelaksanaan kegiatan *In House Training* dari Siklus I pertemuan 1, siklus I pertemuan 2, Siklus II pertemuan 1 dan siklus II pertemuan 2 berturut-turut mengalami peningkatan nilai. Ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatih *In House Training* semakin terjadi penyempurnaan.

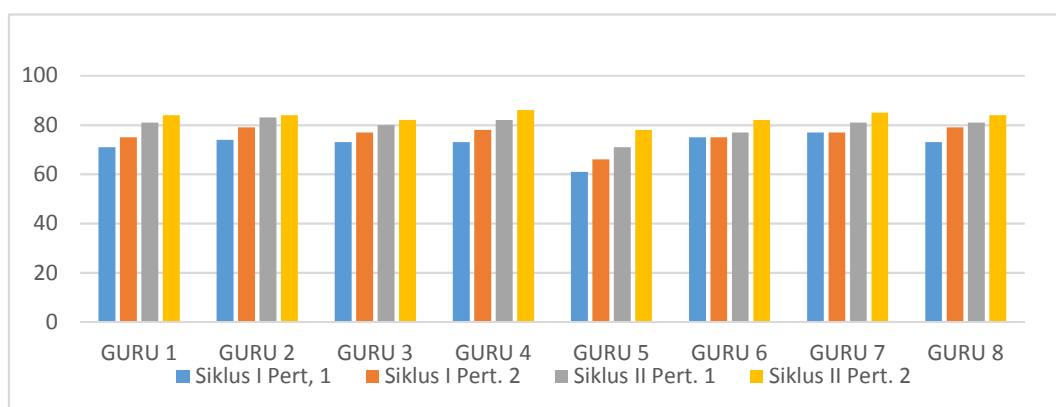
Peningkatan nilai pelaksanaan *In House Training* ini didukung oleh peningkatan nilai keaktifan peserta dan juga peningkatan nilai kemampuan narasumber dalam menyampaikan dan mendampingi kegiatan pelatihan. Nilai hasil pembuatan media *PowerPoint* juga terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Setiap peserta mendapatkan nilai yang beragam. Hal tersebut dapat dilihat pada table 3 berikut:



Tabel 3. Peningkatan kemampuan masing-masing peserta IHT dalam pembuatan media *PowerPoint*

No	Nama	Siklus I		Siklus II	
		Pert. 1	Pert. 2	Pert. 1	Pert. 2
1	Guru 1	71	75	81	84
2	Guru 2	74	79	83	84
3	Guru 3	73	77	80	82
4	Guru 4	73	78	82	86
5	Guru 5	61	66	71	78
6	Guru 6	75	75	77	82
7	Guru 7	77	77	81	85
8	Guru 8	73	79	81	84

Perbandingan nilai kemampuan peserta IHT dalam membuat media *PowerPoint* antara siklus I dan siklus II untuk setiap peserta IHT untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Gambar 2. Grafik Perbandingan Hasil Observasi Siklus I, Siklus II tentang kemampuan peserta IHT dalam membuat media *PowerPoint*

Berdasarkan tabel dan diperjelas dengan grafik di atas diketahui bahwa kegiatan IHT ini memberikan dampak positif bagi guru terutama dalam meningkatkan kemampuan membuat media pembelajaran *PowerPoint* bagi guru-guru SMP Negeri 3 Girimulyo. Dengan demikian penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan lainnya.

Sebagaimana dikemukakan oleh kolaborator selaku observer menyebutkan bahwa pemateri dapat memotivasi dengan baik kepada peserta. Metode dan media pembelajaran yang dipergunakan cukup bervariasi dan menarik bagi peserta IHT. Sehingga dari awal hingga akhir pelatihan, peserta tidak merasa canggung untuk bertanya karena gaya komunikasi pemateri yang dianggap cukup santai dan bersahabat.

Dengan demikian, guru-guru sebagai peserta pelatihan mendapatkan iklim yang nyaman untuk belajar memahami dan menerapkan materi yang telah didapat sehingga dapat mengikuti kegiatan pelatihan dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Knowles (dalam Basleman dan Mappa, 2011: 126), yang menegaskan bahwa pembelajaran orang dewasa akan berhasil dengan baik jika melibatkan baik fisik maupun mental emosionalnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sumarni (2014), menunjukkan hasil yang sama bahwa dengan IHT maka kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran dapat meningkat. Hal tersebut juga dibuktikan dengan hasil penelitian ini, 100% guru tuntas dan berhasil serta mampu membuat media *PowerPoint* melampaui nilai kriteria ketuntasan minimal keberhasilan

yang ditetapkan. Pada penelitian ini, berawal dari banyaknya jumlah guru yang belum menguasai, kemudian setelah mendapat tindakan penelitian, hasilnya menunjukkan hasil kenaikan kemampuan membuat media *PowerPoint* yang signifikan.

Kegiatan IHT harus memperhatikan kebutuhan peserta, materi yang digunakan, strategi dan metode pelatihan, pemateri yang berkompeten, perencanaan program yang baik, dan tentunya fasilitas sekolah yang representatif. Sehingga, dengan adanya kegiatan IHT di sekolah, maka dapat diketahui tindak lanjut peserta setelah program pelatihan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) Langkah-langkah *In House Training* (IHT) yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan membuat media pembelajaran *PowerPoint* bagi guru SMP Negeri 3 Girimulyo, melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. (2) Kegiatan *In House Training* (IHT) yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Girimulyo dapat meningkatkan kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran *PowerPoint*, dibuktikan dengan terjadinya peningkatan nilai rata-rata hasil pembuatan media *PowerPoint* dari 75,75 pada tindakan siklus I menjadi 83,13 pada tindakan siklus II.

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, maka disarankan sebagai berikut: (1) Hendak kegiatan *In House Training* (IHT) ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk menyelenggarakan IHT atau pelatihan lainnya yang dapat meningkatkan kompetensi guru. (2) Guru hendaknya selalu berupaya untuk meningkatkan kompetensinya, terutama dalam membuat media pembelajaran berbasis TIK di masa sekarang, sehingga kompetensi pedagogi guru dapat meningkat dan dapat meningkatkan hasil serta kualitas pembelajaran di sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Ashar. 200). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Basri, H., & Rusdiana, A. 2015. *Manajemen Pendidikan & Pelatihan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Danim, Sudarwan. 2012. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*, Edisi 2. Jakarta: PT Rineka Cipta Utama.
- Ena, Oeda Teda. 2001. *Membuat Media Pembelajaran Interaktif dengan Piranti Lunak Presentas*. Makalah Seminar.
- Glickman, Carl.AD. 1981. *Development supervision (alternative Practice for Helping Teacher Improve Intruktion)* Virginia ASCD
- Hikmah, S. N., Maskar, S., & Indonesia, U. T. 2020. Pemanfaatan Aplikasi Microsoft *PowerPoint* Pada Siswa Smp Kelas VIII Dalam Pembelajaran Koordinar Kartesius. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*. 1(1), 15–19.
- Hutahaeon, J., Azhar, Z., & Mulyani, N. 2020. Pelatihan Aplikasi Microsoft *PowerPoint* Bagi Guru Dan Staf Sd Negeri 010240 Pematang Cengkring Kec. Sangatang Medang Deras. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 3(2), 147–154. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v3i2.516>
- Jejen Musfah, M.A.(2011). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Kustandi, C dan Bambang Sutjipto. 2011. *Media pembelajaran manual dandigital*. Bogor:

- Ghalia Indonesia.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran. Dan Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mangkulo, Alexander Hengky. 2011. *Cara Mudah Menguasai Visual basic 6.0*. Surabaya: Elex Media Komputindo.
- Mawansyah. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta
- Mayer, R. E. 2001. *Multimedia Learning*. Cambridge: University Press.
- Muh. Fahrudin. 2021. *Peningkatan Kompetensi Guru dalam Membuat dan Menerapkan Media Pembelajaran Power Point Melalui Kegiatan Workshop In House Training*. *Jurnal Inovasi dan Riset Akademik Vol.2 No.7 2021*. Web. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i7.194> diakses 28 Januari 2022
- Peraturan Menteri Negara Menpan No. 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Jakarta: Menpan dan Reformasi.
- Rusman. 2017. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sadiman. Arief, dkk. 2012. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sanaky, H. 2013. *Media pembelajaran interaktif-inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Sanjaya, W. 2012. *Media komunikasi pembelajaran*. Jakarta: PT FajarInterpratama Mandiri
- Siti Rostima. 2020. *Peningkatan Keterampilan guru membuat media PowerPoint melalui In House Training (IHT)*. *Jurnal FAJAR Volume No. 2 Maret 2020*. Web. <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i2.7962> diakses 27 Januari 2022
- Smaldino, E. (2011). *Instructional Technology & Media For Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media Untuk Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.